

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN
LEMBAGA PEMERINTAHAN DESA PADA SISWA KELAS IVSDN NO.14
SENTEBANG MELALUI PENGGUNAAN METODE OUTDOOR ACTIVITY
KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Suriana

Guru SD Negeri 14 Sentebang, Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas

Email: suriana@gmail.com

ABSTRAK

Strandar kompetensi dasar mata pelajaran PKn di sekolah dasar mengharapkan siswa dapat memahami dan mampu menghayati lembaga pemerintahan desa sehingga menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Agar pembelajaran lebih optimal, maka media pembelajaran harus efektif dan selektif dengan disesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat proses belajar. Berdasarkan pangalaman dan pengamatan penulis serta Outdoor Activity dengan teman sejawat, bahwa di kelas IV SDN No. 14 Sentebang Tahun Pelajaran 2017/2018, menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn masih terbatas, (2), interaksi antar siswa tidak tampak, (3) keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru sangat kurang, dan (4) hasil belajar mata pelajaran PKn masih rendah. Permasalahan di atas harus dicari alternatif solusinya dan harus cepat diatasi. Maka dari itu penulis melakukan model pembelajaran melalui pendekatan Outdoor Activity dengan media gambar. Belajar Outdoor Activity siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Sistem pembelajaran Outdoor Activity merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran Outdoor Activity dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

KATA KUNCI: *Metode Outdoor Activity, Lembaga Pemerintahan Desa, Pembelajaran PKn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat

kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering, mendengar ungkapan yang cukup kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2006 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKn, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain. Untuk pemahaman nilai dalam PKn, terdapat beberapa metode yang dapat

dilaksanakan dan dikembangkan oleh guru di antaranya adalah: (1) Metode Ceramah, (2) Metode Tanya Jawab, (3) Metode Diskusi, (4) Metode Karyawisata, (5) Metode Pemecahan Masalah, (6) Metode Pembinaan Nila, (7) Metode Simulasi, (8) Metode inkuiri, (9) Metode Bermain Peran, (10) Metode Permainan, (11) Metode Tugas, (12) Metode Drill). (Depdikbud, 1996:50)

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada guru kelas V SD Negeri 10 Parit Setia Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dalam mengajar guru belum mencoba metode-metode yang direkomendasikan oleh Depdikbud di atas. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

PEMBAHASAN

Pengertian PKn

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989).

Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali

siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989).

Di SD bahan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan Kurikulum 2006 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah "Mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Untuk siswa SD nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam wujud perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Di sini tampak bahwa PKn mempunyai aspek pokok berupa pengembangan dan pelestarian nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Nilai luhur budaya Indonesia sangat beragam tergantung di daerah mana nilai itu berada. Benturan nilai yang berdasarkan budaya daerah yang satu dengan yang lainnya harus diketahui oleh siswa. Hal ini disebabkan nilai, budaya dan norma yang berlaku di satu daerah akan lain dengan nilai, budaya dan norma yang berlaku di daerah lain.

Pengertian Mata Pelajaran PKn

Kurikulum Pendidikan Dasar telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1443 tanggal 25 Februari 1993. Salah satu dari sebelas mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah adalah Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn).

PKn banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang apabila diajarkan menurut cara yang tepat akan lebih bermakna bagi siswa dan akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun apabila diajarkan dengan cara yang salah, maka PKn hanya akan merupakan pelajaran yang bersifat hapalan belaka dan hasilnya kurang bermakna bagi siswa, karena siswa tidak akan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota keluarga, anggota sekolah atau anggota masyarakat.

Agar guru dapat memberikan materi pelajaran PKn dengan baik dan supaya hasilnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sebaiknya guru mengajar dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau tugas saja.

Fungsi Mata Pelajaran PKn

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam sistem kurikulum Pendidikan Dasar. Fungsi mata pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah adalah agar dapat diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar mata pelajaran PKn berfungsi untuk:¹

1. Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku dan berbudi pekerti luhur.
3. Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari ketiga fungsi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn akan memberikan arah berpikir yang kritis kepada para siswa terhadap masalah-

¹ Depdikbud, (1994), hlm. 81

masalah, gejala perilaku, dengan harapan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik pada waktu siswa masih menjadi seorang pelajar terlebih lagi ketika siswa menjadi anggota masyarakat.

Tujuan Mata Pelajaran PKn

Tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran Mata pelajaran PKn di SD dengan proses belajar mengajar PKn adalah menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan pendidikan di SLTP

Tujuan tersebut di atas, dapat dicapai jika dalam proses belajar mengajar, guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, di antaranya dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan pokok bahasan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, dan hasil belajar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup Materi PKn di Kelas V

Ruang lingkup mata pelajaran PKn perlu diketahui agar pada waktu memberikan materi kepada siswa, guru mempunyai batasan-batasan keluasan materi yang harus diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang diajarkan di setiap kelas sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan tingkat kesulitan materinya. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar, ruang lingkup mata pelajaran PKn di kelas V meliputi:²

1. Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Kehidupan ideology, politik, ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan di negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kedua ruang lingkup tersebut di atas, merupakan materi yang harus disampaikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Ruang lingkup tersebut diurai dalam

beberapa pokok bahasan.

Pokok Bahasan PKn di Kelas V

Berdasarkan Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 2006 terdapat 12 pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pokok bahasan tersebut adalah nilai-nilai luhur Pancasila yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn pokok bahasan tersebut disesuaikan dengan daya nalar siswa Kelas V. Artinya pembahasan sebuah pokok bahasan, merupakan konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa secara kognitif dan psikomotor juga harus dapat dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (apektif).

Dalam uraian kedua belas materi yang terdapat dalam kurikulum untuk satu tahun terdapat hal yang substansial, yaitu pertama siswa harus memahami atau menyadari dulu materi esensialnya, setelah itu kemudian siswa dibimbing untuk membiasakan diri terhadap materi tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa akan berperilaku sebagaimana nilai, norma dan budaya Indonesia.

Pengendalian Diri di Kelas V

Pokok Bahasan Pengendalian Diri di Kelas kelas IV SDN No. 14 Sentebang Tahun Pelajaran 2017/2018 Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas terbagi menjadi dua uraian materi yaitu:

- 1) Memahami perlunya kemauan untuk mengendalikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (ranah kognitif).
- 2) Membiasakan berperilaku sabar, tidak cepat marah, tidak serakah dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain (ranah apektif).

Untuk pemahaman (kognitif) siswa dengan mudah dapat menghafalnya namun untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak bisa secara terus-menerus mengevaluasi perilaku siswa selama 24 jam. Oleh karena itu, perlu adanya kepaduan sikap antara orang tua, masyarakat

² Depdikbud, 1994), hlm. 2

kat dan guru agar siswa benar-benar mengaplikasikan nilai yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Hakikat Pembelajaran PKn

PKn adalah sebuah mata pelajaran yang terdiri dari pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Proses untuk mendapatkan hasil pembelajaran PKn tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri, artinya PKn tidak hanya berupa hapalan nilai-nilai Pancasila tapi juga merupakan proses pengamalan Pancasila sejak usia dini baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dalam memecahkan satu masalah seorang warganegara sering mengambil sikap tertentu yang memungkinkan usaha tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, atau bahkan dengan usaha tersebut permasalahan bukannya selesai malah menjadi bertambah besar.

Metode dan Teknik Pembelajaran PKn

Untuk mengajarkan PKn, tidak cukup hanya dengan metode ceramah karena PKn merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada ranah afektif. Oleh karena itu diperlukan metode dan teknik yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan sesuai dengan tingkatan kelas. Menurut Depdikbud, terdapat beberapa metode dalam pembelajaran PKn di antaranya adalah:³

a) Metode Ceramah adalah suatu penyampaian bahan pelajaran dengan lisan. Metode ini biasanya dianggap sebagai metode yang memiliki kadar CBSA sangat rendah. Namun pada kenyataannya seorang guru tidak mungkin meninggalkan metode ini sepenuhnya, bahkan

dewasa ini proses belajar mengajar di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah.

- b) Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan atau sebaliknya secara lisan dan tertulis
- c) Metode Diskusi, suatu kegiatan tukar menukar gagasan atau pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan untuk memperoleh kesamaan pendapat
- d) Metode Karyawisata, adalah suatu kunjungan yang direncanakan kepada suatu obyek tertentu untuk dipelajari atau sebagai alat bantu dalam hal memahami suatu gagasan atau sebagai alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- e) Metode Pemecahan Masalah adalah suatu cara memahami konsep-konsep ilmiah melalui kegiatan seperti seorang ilmuwan memecahkan masalah. Dimulai dengan perumusan masalah, kemudian diikuti dengan kegiatan-kegiatan observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.
- f) Metode/Teknik Pembinaan Nilai, metode ini digunakan untuk menentukan nilai-nilai yang akan dipilih siswa terutama pada proses pengambilan nilai.
- g) Metode Simulasi, merupakan metode bermain peran atau pura-pura.
- h) Metode Inkuiri digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana siswa dihadapkan pada suatu keadaan/masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya.
- i) Metode Bermain Peran/Sosio Drama merupakan bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain.
- j) Metode Permainan/Game, digunakan untuk memperoleh atau menemukan pe-

³ Depdikbud, 1996), hlm. 50

- ngertian dan menanamkan nilai tertentu.
- k) Metode Tugas, dilakukan guru dengan memberikan tugas/pekerjaan kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan.
 - l) Metode Drill/Latihan Siap, sangat cocok untuk pembiasaan tingkah laku penguasaan materi terutama tingkah laku yang baik.

Pada dasarnya dari kedua belas metode yang diuraikan di atas, adalah baik tergantung dari materi dan kesiapan guru serta siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Salahsatu metode yang dianggap tepat dan dominan dalam menyampaikan materi PKn di kelas V adalah metode memecahkan masalah dengan teknik inkuiri.

Penulis menganggap demikian, karena pembelajaran PKn.

- 1) Materi merupakan nilai yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa merasa tertantang untuk memecahkan sebuah persoalan.
- 3) Siswa dapat menemukan sendiri jawabannya.
- 4) Konsep nilai yang ditanamkan akan diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pembelajaran lebih efisien dan efektif

Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary dalam Iskandar kata inkuiri (enquiry) berarti "pertanyaan atau penyelidikan".⁴ Sedangkan Peaget dalam Iskandar, mengatakan bahwa "Pendekatan enquiry sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan. Dalam pelaksanaan model inkuiri yang lebih diutamakan adalah keterlibatan siswa secara penuh daripada kegiatan gurunya.

2. Karakteristik Metode Inkuiri

Menurut Kuslan dan Stone dalam Iskandar, karakteristik Inkuiri yaitu sebagai

berikut:

- a) Menggunakan keterampilan-keterampilan proses.
- b) Tidak ada keharusan untuk menyelesaikan unit tertentu dalam waktu tertentu.
- c) Jawaban jawaban yang dicari tidak diketahui lebir dulu, dan tidak ada dalam buku pelajaran Buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran untuk menentukan jawaban, bukan memberikan jawaban
- d) Murid-murid bersemangat sekali untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri
- e) Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana mengetahui serta betulkah kesimpulan kita ini.
- f) Suatu masalah ditentukan, lalu dipersempit hingga terlihat kemungkinan masalah itu dapat diperoleh oleh murid
- g) Hipotesa dirumuskan oleh murid-murid
- h) Murid-murid mengusulkan cara mengumpulkan data, melakukan eksperimen, mengadakan pengamatan, membaca dan menggunakan sumber-sumber lain
- i) Semua usul dinilai bersama, lalu ditentukan pula asumsi-asumsi, keterlibatan-keterlibatan dan kesukaran-kesukaran.
- j) Murid-murid melakukan penelitian, secara individu atau kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesa.
- k) Murid-murid mengolah data dan mereka sampai pada kesimpulan sementara. Juga diusahakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan secara ilmiah.

Melihat karakteristik-karakteristik di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn khususnya di kelas V dengan menggunakan teknik inkuiri dapat mengembangkan beberapa sikap yaitu: sikap objektif, ingin tahu, terbuka, dan bertanggungjawab, karena model ini lebih menekankan pada pencarian pengetahuan daripada pemerolehan pengetahuan yang pada akhirnya akan membentuk pribadi ya-

⁴ Iskandar, 1997), hlm. 68

ng baik dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan diri.

3. Prosedur Metode Inkuiri

Setiap model atau sistem belajar mempunyai cara/langkah kegiatan yang berbeda beda, prosedur yang harus ditempuh dalam penerapan metode inkuiri menurut Liliarsari dalam Iskandar, adalah sebagai berikut:⁵

a. Simulation

Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan

b. Problem statement

Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai masalah. Permasalahan yang dipilih selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statemen*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

c. Data collection

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. Data procesing

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. Verification/pembuktian

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. Generalization

Berdasarkan hasil pembuktian tadi,

siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. Pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan 5 karakteristik sebagai berikut,

1. Situasi yang menyediakan stimulus untuk enquiry.
2. Masalah yang akan dicari pemecahannya.
3. Perumusan masalah
4. Pencarian pemecahan
5. Kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penyelidikan.

Kelima karakteristik tersebut dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuju kepada kesimpulan. Pertanyaan yang diajukan guru memegang peranan penting dalam menerapkan model ini, karena itu dianjurkan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meminta siswa berpikir tinggi. Bimbingan yang berupa pertanyaan tersebut dimaksudkan agar dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal serta membantu menghindari kegagalan siswa dalam menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil eksperimennya, seperti yang dikemukakan oleh Syamsudin. "Bimbingan dalam belajar difokuskan kepada permasalahan tentang bagaimana caranya agar anak terhindar dari kegagalan, mampu mengatasi hambatan serta kesulitan hingga ia dapat mencapai prestasinya dengan mengembangkan dirinya secara optimal di dalam menempuh proses belajar"⁶

4. Kekuatan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan metode inkuiri. Kekuatan dan kelemahan metode inkuiri menurut Djamarah dan Zain yaitu sebagai berikut:⁷

Kekuatan inkuiri

- a) Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihapalkan dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah.

⁵ Iskandar, 1997), hlm. 69

⁶ Syamsyudin, 1985), hlm. 96

⁷ Djamarah dan Zain, 1997), hlm. 23

- b) Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena siswa dapat merasa atas penggunaannya sendiri.

Kelemahan inkuiri.

- a) Memakan waktu yang cukup banyak.
b) Kalau kurang terampil atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan keaburan materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, apabila pelaksanaan metode inkuiri mengikuti prosedur yang direncanakan maka diharapkan, hasil pembelajaran bisa prosedur yang direncanakan maka diharapkan, hasil pembelajaran bisa meningkat dan lebih bermakna bagi siswa. Sebaliknya apabila guru kurang terampil dalam memberikan bimbingan (berupa pertanyaan-pertanyaan) proses pembelajaran tidak akan berhasil, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Objek yang akan diteliti atau diobservasi merupakan data yang sangat penting dalam penelitian penerapan metode inkuiri adalah siswa kelas IV SDN No. 14 Sentebang Tahun Pelajaran 2017/2018 Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dengan jumlah siswa 30 orang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

2. Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akan diolah dan dianalisis diperlukan alat atau instrumen pengumpulan data yang lain selain observasi yang dilakukan, untuk itu penulis mengadakan pengamatan. Pengamatan dilaksanakan pada waktu penulis mengadakan pembelajaran PKn di kelas kelas IV SDN No. 14 Sentebang Tahun Pelajaran 2017/2018 Kecamatan Jawai pada pokok bahasan Pengendalian Diri. Untuk memperoleh data ini penulis melakukan pengamatan sebanyak dua kali, yaitu

- a) Tes yang ke-1 dilakukan sebelum siswa mendapat materi pokok bahasan tersebut

didengar. tidak menggunakan metode inkuiri

- b) Tes yang ke-2 dilakukan setelah siswa mendapat materi pokok bahasan tersebut dengan menggunakan metode inkuiri

3. Teknik Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik tes dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik wawancara. Tujuan pelaksanaan wawancara tersebut untuk memperoleh data tentang kesan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKn yang menggunakan metode inkuiri dengan yang tidak menggunakan metode inkuiri. Dengan demikian selain data tes hasil belajar siswa, peneliti juga dapat mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran PKn dengan metode inkuiri.

4. Deskripsi Data

Data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan. Prases untuk memperoleh data yang akurat diawali dengan pembuatan perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri. Pembuatan perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri dimaksudkan sebagai satu alternatif pembelajaran PKn yang dapat memberikan kontribusi bagi keaktifan siswa secara penuh.

5. Data Proses

Data yang didapat selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri, dimulai dengan mengamati perilaku siswa pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung, dan ketika pembelajaran berakhir. Data-data ini terdiri dari perilaku siswa baik yang berupa minat belajar siswa, aktivitas siswa pada saat pembelajaran, pemahaman siswa akan materi pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang ditemukan baik pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Guru Mengadakan Evaluasi

Data Hasil

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran PKn di kelas kelas IV SDN No. 14 Sentebang Tahun Pelajaran 2017/2018 Kecamatan Jawai Kabupaten

Sambas pada pokok bahasan Pengendalian Diri, mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai sesudah dilaksanakan metode inkuiri sebesar 7,46 sedangkan sebelumnya nilai rata-rata hanya mencapai 5,7.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri lebih efektif karena siswa dilibatkan secara aktif, sehingga proses pembelajaran dapat menggairahkan siswa. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri perhatian siswa sudah menunjukkan respon yang positif, apalagi sewaktu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berhubungan dengan pengendalian diri. Siswa lebih antusias dan merasa tertantang untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Melalui alat peraga yang telah disediakan, tampak bahwa setiap siswa ingin menanggapi peristiwa yang terjadi gambar sehingga pembelajaran tampak lebih hidup. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diajukan penulis. Dengan adanya bimbingan guru (berupa pertanyaan-pertanyaan yang terus menerus dan berkesinambungan akhirnya siswa dapat menemukan konsep akhir berupa kesimpulan dari hasil belajarnya, Yaitu bahwa Pengendalian diri adalah menahan diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Tanpa pengendalian diri yang terlatih dari sejak usia dini kita cenderung menyelesaikan masalah dengan emosi dari hal ini merupakan faktor utama yang pertengkaran yang menuju kepada perpecahan.

Pada tahap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dan wawancara dengan siswa. Hasil evaluasi pada akhir pembelajaran lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan metode inkuiri. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode inkuiri 5,7 sedangkan sesudah menggunakan metode inkuiri meningkat menjadi 7,46, terdapat selisih nilai sebesar 1,76.

Selain data yang dihasilkan dari tes,

terdapat data lain yang berupa hasil wawancara tentang kesan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Sebanyak 16 siswa (56,5%) mengakui bahwa belajar dengan menggunakan metode inkuiri sangat menarik dan dapat cepat dipahami, sedangkan sebanyak 14 siswa (43,5%) mengatakan bahwa pembelajaran terkesan sama saja dengan menggunakan metode inkuiri ataupun metode lain.

Hasil wawancara dengan siswa mendapat tanggapan yang positif. Dengan menggunakan metode inkuiri siswa lebih bergairah untuk belajar, pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri dapat membangkitkan motivasi siswa. Keberhasilan penerapan metode ini tidak terlepas dari prosedur perencanaan yang telah disusun penulis dalam menerapkan metode inkuiri tersebut

PENUTUP

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dalam menerapkan metode inkuiri, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dimulai dengan persiapan yang matang yang meliputi pokok bahasan, pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada kesimpulan, alat peraga, media, dan lembar kerja siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menarik minat siswa, siswa lebih antusias dan lebih bergairah dalam belajar, karena merasa dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat sewaktu siswa melakukan pengamatan gambar dan pembacaan wacana. Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa melakukan pengamatan, dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan metode inkuiri. Hal ini terbukti dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi (7,46) daripada nilai tes siswa sebelum menggunakan metode inkuiri (5,7).
4. Cara mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam proses belajar mengajar. PKn khusus pokok bahasan Pengendalian Diri dengan cara:
 - a. Menambah alokasi waktu dengan cara mengurangi alokasi waktu pokok bahasan yang ruang lingkungannya tidak terlalu luas.
 - b. Melengkapi alat/media untuk pelaksanaan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak, 1996, *Pedoman Pelaksanaan PBM di SD*, Jakarta: Depdikbud.
- Adnan, Warsito, 2003, *PKn*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Depdikbud, 1994, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- , 1996, *Materi Latihan Kerja Guru PKn*, Jakarta: Depdikbud.
- , 1999, *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar kelas V Sekolah Dasar*, Jakarta. Depdikbud.
- Djamariah, BS dan Azwan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara, 1996, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Untuk Angka Kredit Guru*, Bandung: Karangsewu.
- Keraf, Gorys, 1994, *Komposisi, Flores*: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, Tabrani, 1992, *Penuntun Belajar Yang Sukses*, Bandung: Penerbit NINE Karya Jaya.
- Sri Wilujeung, Dyah, dkk, 1996, *Perangkat Pembelajaran PKn SD*, Jakarta: Tim Penatar PKn.
- Undang, Gunawan, 1998, *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Bandung: Siger Tengah.